

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya dengan sumber daya yang dimiliki. Menurut Pristianingrum (2017) menyatakan bahwa setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan produktivitasnya untuk dapat bersaing dalam mendapatkan pangsa pasar serta memperoleh keuntungan sebanyak mungkin. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat berbagai jenis perusahaan dari berbagai sektor seperti perusahaan pertambangan, perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, perusahaan perbankan, dan perusahaan lainnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang dimana sub sektor perbankan memiliki peran yang penting dalam memacu pembangunan ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Disamping peranannya dalam penyelenggaraan lalu lintas pembayaran serta fungsinya sebagai lembaga intermediasi, sektor perbankan juga sebagai alat transmisi kebijakan moneter. Peranan perbankan dalam perekonomian selaku *intermediary institution* dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat bagi pembiayaan kegiatan sektor perekonomian dapat memperkuat struktur perekonomian suatu negara (Simatupang, 2019). Peran besar sektor perbankan ini menyebabkan setiap perubahan yang terjadi pada sektor perbankan akan menimbulkan dampak terhadap sektor lainnya

Perusahaan sektor perbankan yang merupakan bagian penting dalam perekonomian, memiliki daya tarik tersendiri yang dicerminkan oleh kinerja keuangan perusahaan dalam kegiatan investasi atas sahamnya di pasar modal.

Investasi sendiri memiliki arti suatu kegiatan menanamkan modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dalam suatu periode tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Lestari, 2019). Investasi menjadi pilihan masyarakat dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya. Menurut Hidayati, *et al.* (2017) investasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat baik secara individu, kelompok ataupun negara diperlukan adanya investasi. Dalam melakukan investasi tentunya memiliki resiko dan keuntungan yang akan didapatkan, merujuk pada investasi seperti apa yang akan dipilih. Ragam bentuk mengenai investasi seperti dapat dilakukan pada aset riil berupa tanah, emas dan bangunan, serta pada aset finansial berupa surat berharga dan sekuritas. Pasar modal digunakan sebagai tempat untuk melakukan investasi yang terjamin memberikan manfaat bagi investor untuk menanamkan modalnya. Pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan antara investor dan emiten dalam kegiatan transaksi jual beli. Melalui pasar modal inilah perusahaan yang telah go public dapat melakukan kegiatan investasi menggunakan instrument keuangan yang disebut sekuritas.

Saham adalah satuan atau nilai pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan dari sebuah perusahaan (Putri, *et al.* 2017). Pengertian lainnya mengenai saham, merupakan surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan (Wehantouw, *et al.* 2017). Pengertian secara Global dari saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam bentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut dengan emiten yang menyatakannya sebagai pemilik saham tersebut. Dengan demikian, apabila seseorang membeli

saham tersebut maka dapat dinyatakan orang yang bersangkutan adalah pemilik dari perusahaan tersebut, dengan catatan yaitu seberapa besar seseorang membeli saham di perusahaan yang menjualnya.

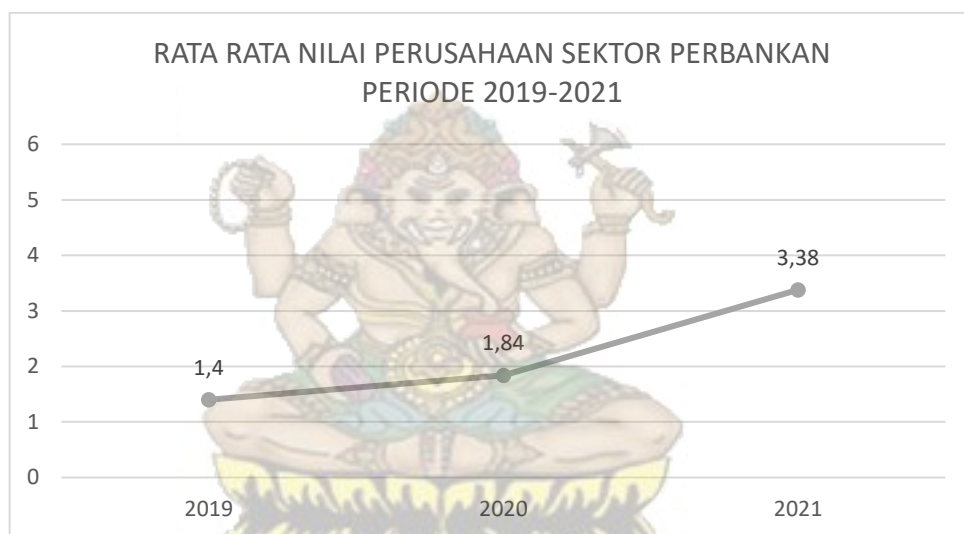
Pengertian dari harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (Putri, *et al.* 2017). Harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah, tergantung pada besarnya permintaan dan penawaran investor akan saham tersebut dengan relasi antara permintaan dan harga bersifat terbalik. Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi. Jika harga saham mengalami peningkatan maka investor juga akan mendapatkan keuntungan baik itu dari selisih peningkatan harga saham maupun deviden yang akan diterima (Suryawan, *et al.* 2017)

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio nilai perusahaan, tentu saja perusahaan tersebut semakin berhasil menciptakan nilai saham positif bagi para pemegang sahamnya. harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan tersebut juga baik (Lumoly, *et. al.*, 2018). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga sahan yang diperjual belikan di bursa

merupakan indikator nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Gambar 1. 1

Perkembangan Nilai Perusahaan Sektor Perbankan pada tahun 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia



Sumber: Bursa Efek Indonesia.

Dari gambar 1.1 menunjukkan data perkembangan rata-rata nilai perusahaan sektor perbankan pada tahun 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia. Data ini bersumber langsung dari setiap perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dimana periode waktu penelitian yaitu selama tiga periode dari tahun 2019-2021. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa pada periode tahun 2019 memiliki rata-rata nilai perusahaan dengan angka sebesar 1.40 dan menjadi rasio rata-rata terendah pada lamanya periode yang digunakan. Kemudian pada periode tahun 2020, menunjukkan data perkembangan dengan rata-rata nilai perusahaan yang meningkat sebesar 0,44. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan

kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan dalam kurun waktu satu tahun tepatnya di angka 1.84 di tahun 2020. Pada tahun 2021, rata-rata nilai perusahaan sektor perbankan kembali mengalami peningkatan dan cukup signifikan, dimana peningkatan yang dialami sebesar 1.54 atau tepatnya di angka 3.38. peningkatan rata-rata nilai perusahaan yang dialami disebabkan banyaknya transaksi saham pada tahun tersebut yang mempengaruhi pendapatan perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan mempengaruhi persepsi kepercayaan investor yang akan membeli saham dapat terus meningkat. Nilai perusahaan akan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham dan terpenuhinya kesejahteraan investor (Yanti, *et al.* 2019). Peningkatan nilai perusahaan yang terjadi di sektor perbankan pada tahun 2019 hingga 2021 disebabkan oleh meningkatnya kegiatan investasi terhadap saham perusahaan yang setiap tahun selalu menunjukkan keuntungan bagi para investor. Selain itu, tingginya jumlah ekuitas setiap perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi setiap kewajibannya, dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi bagi investor sebab melihat nilai perusahaan yang terus mengalami peningkatan.

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Setiap investor pasti akan melakukan pertimbangan sebelum menginvestasikan dananya. Oleh karena itu, Peningkatan nilai perusahaan akan meningkatkan daya saing bagi perusahaan di berbagai sektor untuk menarik perhatian para investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi

menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan dapat tercermin dari kinerja perusahaan dalam pencapaian laba yang sebesar-besarnya demi memberikan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya. Nilai Perusahaan dapat ditentukan dengan banyak faktor seperti kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, likuiditas, good corporate governance, leverage dan ukuran perusahaan. Tetapi didalam penelitian ini akan dibahas tiga faktor yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi Nilai perusahaan adalah Ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu total aktiva, logsize, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Agustia, *et al.* 2018:16). Perusahaan yang memiliki total asset besar juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi. Sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah aset yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan kecil dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang rendah. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka kemungkinan untuk menarik perhatian para investor untuk berinvestasi akan semakin besar, dan semakin banyak investor yang berinvestasi maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung meningkat.

Peningkatan harga saham ini akan meningkatkan nilai perusahaan pula (Senjaya, 2022)

Faktor Kedua yang diduga mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Likuiditas. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin besar kemungkinan hutang bisa dibayar dan sebaliknya semakin kecil rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan hutang bisa dibayar. Sehingga jika rasio likuiditas suatu perusahaan besar harga sahamnya juga akan meningkat. Meningkatnya harga saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan current ratio (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Senjaya, 2022). Dengan Tingkat likuiditas tinggi maka perusahaan semakin likuid, sehingga dapat menciptakan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan semakin tinggi pula dalam memberikan dananya pada perusahaan, dengan ini secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Lumoly *et al.* 2018).

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Profitabilitas. Profitabilitas penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, dikarenakan apabila profitabilitas dari suatu perusahaan tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif untuk ke depannya (Tulkhusna, *et al.* 2022). Para investor akan berusaha mencari tingkat profitabilitas yang tinggi untuk berinvestasi, karena profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan return yang senantiasa diinginkan oleh para investor. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi menandakan laba yang diperoleh perusahaan besar maka akan menunjukkan kinerja perusahaan baik dan

membawa dampak yang baik bagi perusahaan terhadap keputusan investor untuk menanamkan dananya. Sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi memerlukan sebuah informasi mengenai perusahaan yang dituju (Grediani, *et al.* 2022). Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset.

Beberapa hasil penelitian menunjukan adanya perbedaan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Tulkhusna, *et al.* (2022), dan Senjaya (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Patricia, *et al.* (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amri, *et al.* (2020), dan Lumoly, *et al.* (2018), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya gap dan ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu menjadikan peneliti tertarik untuk kembali meneliti keterkaitan variabel ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada sampel dan periode penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu.

Hasil penelitian yang beragam juga ditemukan pada penelitian yang meneliti pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Patricia, *et al.* (2018), menunjukkan hasil penelitian variabel likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Yanti, *et al.* (2019) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriantini, *et al.* (2022) bahwa likuiditas tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Melihat dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang memiliki perbedaan hasil, menjadikan variabel ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut kembali.

Penelitian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga masih menunjukkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2022), dan Bahri (2022) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahanani, *et al.* (2022) dengan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya dan fenomena empirik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Nilai Perusahaan yang ada pada perusahaan sektor perbankan. Nilai Perusahaan dijadikan sebagai variabel dependen (Y) dan untuk variabel independen adalah Ukuran Perusahaan (X1), Likuiditas (X2), dan Profitabilitas (X3). Dengan demikian, peneliti memberi judul penelitian ini **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di BEI pada tahun 2018-2021?
- 2) Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di BEI pada tahun 2018-2021?

- 3) Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di BEI pada tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di BEI pada tahun 2018-2021.
- 2) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di BEI pada tahun 2018-2021.
- 3) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di BEI pada tahun 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan, baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan gambaran atau pemahaman dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi investor dalam memegang sahamnya, serta dapat berkontribusi mengenai konsep *signalling theory* terkait dengan manajemen keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memberikan sinyal terhadap pihak eksternal terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan Nilai Perusahaan.

- 2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi akademisi, khususnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan Sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan untuk menjadikan tolak ukur dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik pihak investor untuk menanamkan modalnya. Manfaat bagi investor Memberikan masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan atau kebijakan investor dalam menanamkan modalnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Dalam penelitian yang dilakukan Setiawanta, *et al.* (2019) menyebutkan bahwa Teori sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) yang mendefinisikan sinyal sebagai upaya pemberi informasi untuk menggambarkan masalah dengan akurat kepada pihak lain sehingga pihak lain bersedia untuk berinvestasi meskipun dibawah ketidakpastian. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik guna untuk mengurangi adanya informasi asimetris.

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi sinyal positif (*good news*) dan sinyal negatif (*bad news*). Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa informasi atau laporan mengenai kinerja atau kegiatan manajemen yang telah dilakukan guna merealisasikan keinginan pemegang saham (Nugraheni dan Mertha, 2019). Bentuk sinyal merupakan informasi yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Perusahaan (*agent*), investor (*principal*) dan pihak lain juga dapat menggunakan teori sinyal untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

2.1.2 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham menyebabkan naiknya permintaan terhadap saham perusahaan. Peluang investasi memberikan (shareholders) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai

agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Simatupang, 2019). Keputusan investasi yang dilakukan suatu perusahaan mengandung informasi yang berisi sinyal-sinyal akan prospek perusahaan. Kepercayaan investor terhadap perusahaan yang memiliki keputusan investasi tinggi pada saat ini, sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator kinerja keuangan yaitu profitabilitas

Teori ini sangat erat kaitannya dengan corporate governance karena hubungan antara manajer (agent) dan pemilik perusahaan (principal) dimana pemilik perusahaan mendelegasikan tanggung jawab kepada manajer dalam proses pengambilan keputusan. Pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan tentunya akan menimbulkan masalah, karena semua pihak ingin memaksimalkan kepentingannya. Teori keagenan diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa investor akan mendapatkan keuntungan berdasarkan dana yang diinvestasikan (Safitri, 2021)

Jensen & Mekling pertama kali mencetuskan teori keagenan pada tahun 1976. Jensen & Meckling menyatakan bahwa teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen, dimana pemilik perusahaan atau investor menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik. Prinsipal memberikan wewenang kepada manajemen untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan operasional perusahaan. Manajemen diberi tanggung jawab oleh prinsipal untuk mengelola sumber daya perusahaan. Manajemen diminta untuk mengoptimalkan sumber daya yang

dipercayakan kepada mereka untuk mensejahterakan pemilik baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

2.1.3 Pengertian Ukuran Perusahaan Perbankan

Sawitri, *et al.* (2017) dalam Bintara (2021) mengemukakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Menurut Andriani & Agustani (2016) dalam Bintara (2021) Besarnya ukuran perusahaan yang terdapat di perusahaan dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pengelolaannya, dan resiko perusahaan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan terus meningkatkan kinerja keuangannya demi mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya.

$$Size = LnTotal Assets \dots\dots\dots(1)$$

2.1.4 Pengertian Likuiditas Perbankan

Likuiditas menurut Kasmir (2014:134), rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dalam mengolah aset lancar non kas menjadi kas membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Dengan adanya kondisi tersebut,

dapat dipastikan kondisi terjadinya kebangkrutan akan semakin tinggi. Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Indikator rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio. Rumus yang digunakan oleh Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

2.1.5 Pengertian Profitabilitas Perbankan

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencetak laba. Jika suatu perusahaan mencetak laba yang tinggi, dapat dikatakan agent berhasil dalam pengelolaan perusahaannya. Dengan laba yang tinggi maka juga akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga nantinya akan menjauhkan suatu perusahaan dari ancaman financial distress (Hidayat dan Meiranto 2014) dalam (Sukma 2021). Menurut Aisyah, *et.al.*, (2017) dalam Sukma (2021) Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan asset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah 21 bunga dan pajak). Hasil pengembalian atas asset (return on asset), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total asset. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh

perusahaan sebagai penggunaan aktiva dan pasiva dalam suatu periode. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki (Ananto, *et.al.*, 2017) dalam Sukma (2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

2.1.6 Pengertian Nilai Perusahaan Perbankan

Nilai perusahaan adalah keadaan yang telah dicapai perusahaan sebagai ukuran dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan sesudah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun dari pendirian perusahaan hingga saat ini. Bagi suatu perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan itu sangat penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi juga nilai perusahaan. Dari berdirinya perusahaan hingga saat ini memberikan gambaran umum kepada masyarakat bahwa perusahaan tersebut memiliki tujuan utama yang ingin dicapai melalui proses kegiatan yang menghasilkan nilai perusahaan (Rivandi & Septiano, 2021). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai harga yang dapat dibayar oleh calon investor ketika sebuah perusahaan akan dijual. Jika nilai perusahaan semakin baik maka akan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Untuk perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal harga saham yang di perjualbelikan di bursa adalah indikator dari nilai perusahaan (Rivandi & Septiano, 2021). Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio nilai perusahaan, tentu

saja perusahaan tersebut semakin berhasil menciptakan nilai saham positif bagi para pemegang sahamnya. harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan tersebut juga baik (Lumoly, *et. al*, 2018). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Berikut ini metode yang digunakan untuk mengukur nilai Perusahaan (Simbolon, 2021):

1. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan diatas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Price to Book Value (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market per sharing}}{\text{Book value per share}} \dots\dots\dots(4)$$

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, dapat memberikan bukti terkait dengan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam perbankan.

1. Lubis, *et al* (2017)

Meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memformulasi rekomendasi pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank yang go public periode tahun 2011–2014. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistic inferensial. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi data panel. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba. Nilai probabilitas terbesar adalah ROE jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Oleh karena itu ROE dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang nilai perusahaan. Persamaan: penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kemudian sama-sama menggunakan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independent.

Perbedaan: penelitian terdahulu menggunakan bank yang go public periode tahun 2011–2014 sebagai tempat penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sektor perbankan sebagai tempat penelitian. Kemudian penelitian yang akan dilakukan menggunakan satu faktor lain yaitu ukuran perusahaan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan struktur modal.

2. Amri, *et al.* (2020)

Meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh antara profitabilitas, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan sebagai sampelnya, melalui metode purposive sampling terpilih tujuh perusahaan perbankan sebagai sample penelitian. Analisa data menggunakan metode regresi linier berganda dengan software Microsoft Excel dan SPSS sebagai software pembantunya. Hasil penelitian mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan: penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kemudian sama-sama menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independent. Serta sama-sama menggunakan lokasi penelitian sub sektor perbankan pada BEI.

Perbedaan: penelitian sebelumnya menggunakan dua faktor yang berbeda yaitu struktur modal dan kebijakan deviden.

3. Apriantini, *et al* (2022)

Meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan bentuk pencapaian perusahaan yang bersumber dari kepercayaan masyarakat kinerja perusahaan setelah melalui proses kegiatan yang panjang, yaitu sejak perusahaan berdiri sampai sekarang. Meningkatkan nilai perusahaan, kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Populasi penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Contoh 12 perbankan perusahaan ditentukan dengan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen.

Persamaan: penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kemudian sama-sama menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan

likuiditas sebagai variabel independent. Serta sama-sama menggunakan lokasi penelitian sub sektor perbankan pada BEI.

Perbedaan: penelitian sebelumnya menggunakan dua faktor yang berbeda yaitu leverage dan kepemilikan manajerial

4. Ariyanti, *et al* (2022)

Meneliti tentang Pengaruh Keputusan Finansial, Investment Opportunity Set, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi investor persepsi tingkat keberhasilan perusahaan, seringkali dengan harga saham. Kajian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel pengaruh keputusan investasi, keputusan investasi, dividen kebijakan, rangkaian peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 sebanyak 195 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Itu sampel dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan dengan total 132 perusahaan yang diamati. Analisis Teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil studi ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dan variabel keputusan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel kebijakan dividen, set kesempatan investasi dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif berpengaruh pada nilai perusahaan.

Persamaan: penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Perbedaan: penelitian sekarang menggunakan sub sektor perbankan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sektor perusahaan manufaktur, penelitian sebelumnya menggunakan tiga faktor yang berbeda yaitu keputusan finansial, investment opportunity set, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian sekarang menggunakan 3 faktor yaitu ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas.

5. Efendi (2016)

Meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif yang diperoleh melalui laporan keuangan dan ringkasan ICMD yang terdaftar di Bursa Efek. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan: penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kemudian sama-sama menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan

likuiditas sebagai variabel independent. Serta sama-sama menggunakan lokasi penelitian sektor perbankan pada BEI.

Perbedaan: penelitian sebelumnya menggunakan satu faktor yang berbeda yaitu struktur modal.

6. Senjaya (2022)

Meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan. Setelah melalui proses sampling maka di dapat jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis (H1) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini terlihat dari hasil output SPSS yang menunjukkan significance sebesar 0,045 koefisien nilainya lebih kecil dari 0,05 dan nilai uji t hitung sebesar 2,105 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,055. Hasil pengujian hipotesis (H2) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini terlihat dari hasil output SPSS yang menunjukkan significance sebesar 0,391 koefisien nilainya lebih besar dari 0,05 dan nilai uji t hitung sebesar 0,872 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,055. Hasil pengujian hipotesis (H3) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak, Hal ini terlihat dari hasil output SPSS yang menunjukkan significance

sebesar 0,101 koefisien nilainya lebih besar dari 0,05 dan nilai uji t hitung (sebesar 1,699) lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,055. Penelitian hipotesis (H1) membuktikan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F (H4) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,032, nilai F hitung yang dihasilkan adalah sebesar 3,405 lebih besar dari f tabel yaitu sebesar 2,975.

Persamaan: penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kemudian sama-sama menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independent.

Perbedaan: penelitian sebelumnya meneliti pada sub sektor telekomunikasi sedangkan pada penelitian sekarang berlokasi pada sektor perbankan.

7. Bahri (2022)

Meneliti tentang Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Determinan Nilai Perusahaan. Penelitian bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 dengan populasi 41 perusahaan. Metode pemilihan sampel purposive sampling dan sampel akhir 32 perusahaan. Jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder. Teknis analisis data analisis regresi linier berganda. Hasil temuan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan dan memperkuat teori sinyal. Informasi tersebut merupakan informasi baik untuk investor.

Persamaan: penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kemudian sama-sama menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independent. Serta sama-sama menggunakan lokasi penelitian sub sektor perbankan pada BEI.

8. Grediani, *et al.* (2022)

Meneliti tentang Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan. Penelitian bertujuan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016-2020. Teknik penyampelan data dengan purposive sampling. Data diperoleh dari web perusahaan dagang dan website bursa efek Indonesia. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi dengan menggunakan spss 26. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan variabel struktur aset dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian berkontribusi kepada investor dalam menilai perusahaan yang berkaitan dengan transparansi pelaporan keuangan perusahaan.

Persamaan: penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kemudian sama-sama menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independent.

Perbedaan: penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan dagang sedangkan penelitian sekarang meneliti pada sektor perbankan. penelitian sebelumnya menggunakan satu faktor yang berbeda yaitu struktur aset.

9. Maharani, *et al.* (2022)

Meneliti tentang Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi bagian yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat menjadi acuan para investor untuk melihat keberlangsungan hidup suatu perusahaan di tahun yang akan datang, contohnya pada perusahaan manufaktur sektor perbankan. Untuk melihat meningkatnya nilai perusahaan, pihak eksternal dan internal akan memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2021. Sampel yang di gunakan adalah 138 dengan menggunakan metode pengambilan purposive sample. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 16. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu srtuktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan: penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kemudian sama-sama menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independent. Serta sama-sama meneliti pada sektor perbankan BEI.

10. Lumoly, *et al* (2018)

Meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara persial maupun secara simultan. Populasi yang digunakan adalah 16 perusahaan Logam dan Sejenisnya. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak lima perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan secara persial variabel likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan secara simultan Likuiditas (CR) ukuran perusahaan (Size) dan profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh

terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Perusahaan sebaiknya menjaga ROE dan memperhatikan ukuran perusahaan dan CR untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Persamaan: penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kemudian sama-sama menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independent.

Perbedaan: penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan logam dan sejenisnya sedangkan penelitian sekarang meneliti pada sektor perbankan.

11. Patrisia, *et al* (2018)

Meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Sampel yang digunakan sebanyak 58 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas dan likuiditas

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Efek positif yang dimiliki oleh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan akan semakin positif dan menguat jika kinerja keuangan juga meningkat.

Persamaan: penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kemudian sama-sama menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independent.

Perbedaan: penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sekarang meneliti pada sektor perbankan.

12. Kusuma (2022)

Meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu harapan perusahaan adalah tetap menjaga dan mempertahankan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek masa depan yang baik dan dapat dipercaya oleh investor. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan kreditor terhadap perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah

analisis regresi linier berganda yang terdiri dari Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Auto Korelasi), dan Pengujian Hipotesis (Uji Statistik F, Uji Statistik t, Uji Koefisien Determinasi). Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Persamaan: penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kemudian sama-sama menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independent.

Perbedaan: penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sekarang meneliti pada sektor perbankan. Penelitian sebelumnya ada satu faktor yang berbeda yaitu struktur modal.

13. Tulkhusna, *et al.* (2022)

Meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan apakah struktur modal dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2020. Data yang digunakan

yaitu data sekunder yang terdapat di BEI dan website perusahaan. Populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh data sebanyak 228 data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Moderated Regression Analysis (MRA). Pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal dapat memoderasi ukuran perusahaan namun tidak dapat memoderasi profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Persamaan: penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kemudian sama-sama menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independent.

Perbedaan: penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sekarang meneliti pada sektor perbankan. Penelitian sebelumnya terdapat struktur modal menjadi variabel pemoderasi.

14. Yanti, *et al.* (2019)

Meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun

2014-2017. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode sampel jenuh, sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak 13 perusahaan. Metode pengumpulan data yaitu metode observasi non partisipan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Persamaan: penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kemudian sama-sama menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independent.

Perbedaan: penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan makanan dan minuman sedangkan penelitian sekarang meneliti pada sektor perbankan. Penelitian sebelumnya terdapat satu faktor yang berbeda yaitu struktur modal.